HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN DIARE ANAK USIA 1-5 TAHUN DI RUANGAN PERAWATAN ANAK RSUD dr. HI. ZAINAL UMAR SIDIKI KECAMATAN KWANDANG KABUPATEN GORONTALO UTARA

JURNAL

DASTIKA BADEWI TONI
NIM. C01422301

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2024

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN DIARE ANAK USIA 1-5 TAHUN DI RUANGAN PERAWATAN ANAK RSUD dr. HI. ZAINAL UMAR SIDIKI KECAMATAN KWANDANG KABUPATEN GORONTALO UTARA

[1] Dastika Badewi Toni, [2] Andi Akifa Sudirman, [3] Dewi Modjo
[1)]Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan
Program Studi Ilmu keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo 2024, Indonesia
e-mail : dastikabadewitoni@gmail.com

Abstract

Diarrhea is usually a symptom of infection in the intestinal tract, which can be caused by various bacterial organisms, viruses and parasites. The infection spreads through contaminated food or drinking water, or from person to person as a result of poor hygiene. The aim of this research is to determine the relationship between maternal knowledge and the incidence of diarrhea in children aged 1-5 years in the pediatric care room at RSUD dr. Hi. Zainal Umar Sidiki District. Kwandang District. North Gorontalo. This research method is quantitative research with a cross sectional approach. The population in this study was 129 children who suffered from diarrhea and a sample of 33 children who suffered from diarrhea. The analysis used is univariate analysis and bivariate analysis. The results of the research show that if the chi square value is calculated > chi square p=0.006 < 0.05, then Ha is accepted, so it can be concluded that there is a relationship between maternal knowledge and the incidence of diarrhea in children aged 1-5 years in the child care room at RSUD dr. Hi. Zainal Umar Sidiki District. Kwandang District. North Gorontalo.

Keywords: Mother's Knowledge, Diarrhea Incidence, Children.

Abstrak

Penyakit diare biasanya merupakan gejala infeksi pada saluran usus, yang dapat disebabkan oleh berbagai organisme bakteri, virus dan parasite. Infeksi menyebar melalui makanan atau air minum yang terkontaminasi, atau dari orang ke orang sebagai akibat dari kebersihan yang buruk**.** Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Anak Usia 1-5 Tahun Di Ruangan Perawatan Anak RSUD dr. Hi. Zainal Umar Sidiki Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini 129 anak yang menderita diare dan sampel sebanyak 33 anak yang menderita diare. Analisa yang digunakan adalah Analisis univariat dan Analisis bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Diketahui nilai *chi squar*e hitung > *chi square* p=0.006 < 0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Ruangan Perawatan Anak RSUD dr. Hi. Zainal Umar Sidiki Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara.

Kata Kunci: Pengetahaun Ibu, Kejadian Diare, Anak

PENDAHULUAN

Penyakit diare biasanya merupakan gejala infeksi pada saluran usus, yang dapat disebabkan oleh berbagai organisme bakteri, virus dan parasite. Infeksi menyebar melalui makanan atau air minum yang terkontaminasi, atau dari orang ke orang sebagai akibat dari kebersihan yang buruk. (Sagara et al., 2023)

Diare didefinisikan sebagai buang air besar tiga kali atau lebih cair atau cair per hari (atau lebih sering buang air besar daripada yang normal untuk individu), ini biasanya merupakan gejala infeksi pada saluran usus, yang dapat disebabkan oleh berbagai organisme bakteri, virus, dan parasite, infeksi menyebar melalui makanan atau air minum yang terkontaminasi, atau dari orang ke orang sebagai akibat dari kebersihan yang buruk. Diare dapat berlangsung beberapa hari, dan dapat keluar dari tubuh tanpa air dan garam yang diperlukan untuk bertahan hidup, bahaya diare berasal dari dehidrasi. (Nurwahidah & Prajayanti, 2023)

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019) dalam (Nurwahidah & Prajayanti, 2023) angka kejadian diare di seluruh dunia pada setiap tahunnya ada 1,7 miliyar kasus yang membunuh sekitar 525.000 anak balita, diare menjadi penyebab utama kematian pada anak usia dibawah lima tahun. Kejadian Diare di Indonesia merupakan penyebab kematian nomor dua pada anak usia dibawah 5 tahun. Besarnya masalah diare menjadi penyebab utama kematian dan kesakitan tertinggi pada anak usia dibawah 5 tahun. Di Indonesia, prevalensi diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan kasus yang tinggi berdasarkan data Kemenkes RI prevalensi diare pada tahun 2018 adalah 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada balita. Selain itu, melaporkan prevalensi diare lebih banyak terjadi pada kelompok balita yang terdiri dari 11,4 % atau sekitar 47.764 kasus pada laki-laki dan 10,5% atau sekitar 45.855 kasus pada perempuan. (Riskesdas, 2018).

Provinsi Gorontalo prevalensi diare merupakan kasus yang sangat tinggi diantara kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, dan TB dimana HIV/AIDS 103 kasus, IMS 1 kasus, DBD 489 kasus, TB 45 kasus sedangkan untuk diare sebanyak 22.117 kasus yang tercatat di seluruh wilayah Provinsi Gorontalo dimana Kabupaten Boalemo sebanyak 2.611 kasus diare, Kabupaten Gorontalo 8.851 kasus diare, Kabupaten Pohuwato 1.154 kasus diare, Kaabupaten Bone Blango 3.395, Kabupaten Gorontalo Utara 2.917 kasus diare dan Kota Gorontalo 3.189 kasus diare (BPS Provinsi Gorontalo, 2023).

Angka kesakitan diare pada balita bisa disebabkan dari faktor ibu dalam penatalaksanaan diare yang belum benar, karena dari faktor ibu sebagai orang yang selalu dekat dan memelihara Kesehatan anak dan memberi makan, penyebab mayoritas adalah masalah lingkungan yang kurang sehat, sisanya akibat pola makan yang kurang teratur. Tingginya angka kejadian diare pada balita dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu sebagai orangtua balita tentang penyakit diare dan penanganan yang masih kurang baik. Tingkat pengetahuan yang rendah akan menyebabkan ibu balita tidak dapat melakukan upaya pencegahan maupun perawatan pada anak diare. Sebuah penelitian menemukan bahwa faktor pengetahuan ibu merupakan faktor yang paling dominan daripada faktor lingkungan dan sosial ekonomi dalam mempengaruhi kejadian diare pada balita. (Rahmaniu et al., 2022)

Diare terjadi jika frekuensi buang air besar lebih sering dan konsistensi dari tinjanya sendiri lebih encer dari biasanya. Biasanya terjadi karena infeksi melalui kontak langsung dengan makanan yang tercemar dengan enteropatogen. Diare dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit, jika tidak segera diatasi menyebabkan terjadinya dehidrasi; bila masih berlanjut akan terjadi asidosis metabolik gangguan sirkulasi darah dan pasien jatuh dalam keadaan renjatan (syok). Pada balita, kejadian diare lebih berbahaya dibandingkan pada orang dewasa. Jika terjadi diare, balita

lebih rentan mengalami dehidrasi dan komplikasi lainnya yang dapat merujuk pada malnutrisi ataupun kematian. (Girsang, 2022)

Secara garis besar, pengobatan diare yang dianjurkan pada anak adalah dengan terus diberi ASI, mengganti cairan dengan formula oralit yang baru dan memberikan suplemen zinc. Dibandingkan dengan oralit standar sebelumnya, formula oralit baru yang direkomendasikan dapat mengurangi muntah, mengurangi pengeluaran tinja, mengurangi kemungkinan hipernatremia dan mengurangi kebutuhan cairan intravena. Selain itu, pemberian zinc mengurangi durasi episode diare sebesar 25% dan dikaitkan dengan penurunan volume feses sebesar 30%. (Sulasih, 2021)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kharisma et al., 2022) pada hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita dari 92 responden didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan ibu cukup yaitu sebanyak 52 orang (56,5%), ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (22%), ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 orang (20,7%). Pengetahuan juga membentuk kepercayaan seseorang serta sikap terhadap satu hal. Perilaku yang disadari pengetahuan lebih langgeng dari perilaku yang tidak disadari pengetahuan. Dengan peningkatan pengetahuan tersebut maka akan terjadi peningkatan sikap kesehatan dalam diri individu yang berdasarkan kesadaran dan kemauan individu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sudirman & Ali, 2021) pada hasil penelitian menunjukkan bahwa 17 anak (57%) mengalami diare dari 17 ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang diare. Sementara itu, sebanyak 2 anak (6.0%) mengalami diare dari 13 ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang diare. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan pengetahuan mengenai diare sehingga bisa mencegah kejadian diare. Selain itu dibutuhkan penatalaksanaan yang baik dari pihak yang berkaitan seperti rumah sakit dan tenanga kesehatan, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Indrianingsih & Modjo, 2022) dimana Penataksanaan diare yang sesuai dengan yang telah direkomendasikan oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia maupun WHO akan meningkatkan memberikan pelayanan yang baik dan sesuai. Perawat memiliki peran pentimg dalam peningkatan kualitas penatalaksanaan diare pada anak di Indonesia oleh karena itu, pengetahuan perawat serta keterampilan perawat dalam penatalaksanaan diare pada anak harus terus ditingkatkan.

Diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan. Faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian diare di antaranya adalah kurang tersedianya air bersih, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan (pembuangan tinja yang tidak higienis), tingkat kebersihan perorangan dan lingkungan yang masih rendah. Banyak faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi pendorong terjadinya diare, yaitu agent, penjamu, lingkungan dan perilaku. Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling dominan yaitu sarana penyediaan air bersih dan pembuangan tinja, kedua faktor berinteraksi bersama dengan perilaku manusia mempermudah penularan diare.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi bahwa Rasulullah saw bersabda:

الإسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنَظَّفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ

“Agama Islam itu adalah agama yang bersih atau suci, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan. Sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang suci”. (HR. Al- Baihaqi)

Pada hadist di atas dijelaskan bahwa Agama Islam adalah agama yang lurus dan bersih dari ajaran kesesatan. Orang-orang yang selalu menjaga kebersihan akan ditingkatkan kadar imannya dan akan dijauhkan dari berbagai penyakit. Salah satu upaya menjaga pencegahan diare adalah dengan cara menjaga pola hidup bersih dan sehat, terutama kejadian diare ini banyak menyerang anak-anak, untuk itu pencegahan yang perlu dilakukan dan diperhatikan oleh

seorang ibu diantaranya pemberian ASI, Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, serta Membersihkan jamban secara teratur. Hal tersebut mencakup seluruh aspek kehidupan jasmani, rohani dan lingkungan, termasuk makanan dan minuman harus tetap terjaga agar penyakit tidak bermunculan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di RSUD dr. Hj. Zainal Umar Sidiki, salah satu penyakit yang sering di tangani adalah penyakit diare. Jumlah kasus pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 jumlah kasus diare yang diagnosis sekitar 86 kasus, dan pada tahun 2023 kasus kejadian diare meningkat drastis menjadi 129 kasus dan banyak anak-anak khususnya anak di bawah umur lima tahun yang menderita diare.

Dari fenomena diatas yang mana semakin meningkatnya kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun setiap tahun, disebabkan karena pengetahuan ibu yang kurang mengenai penanganan awal diare dan menilai dari jumlah insiden kejadian penyakit diare pada anak usia 1-5 tahun masih terbilang tinggi maka penulis berminat untuk meneliti terkait "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Ruangan Perawatan Anak RSUD dr. Hi. Zainal Umar Sidiki Kecamatan kwandang Kabupaten Gorontalo Utara".

.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan observasional analitik (penelitian yang meneliti mengkaji hubungan antara dua variabel ataupun lebih dan peneliti cukup hanya mengamati tanpa melakukan intervensi pada subjek penelitian). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel *independent* dan *dependent* hanya satu kali pada satu saat, yang berarti bahwa tiap subjek hanya diamati dan diukur sebanyak satu kali pada saat pemeriksaan tersebut. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 129 anak yang menderita diare yang dirawat di ruang perawatan anak RSUD dr. Hi. Zainal Umar Sidiki dari data rekam medik tahun 2023. Sampel pada penelitian ini sebanyak 33 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer adalah data hasil pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian lembar kuisioner yang terdiri dari beberapa pernyataan untuk respon. Dalam melakukan observasi peneliti membawa instrument lembar kuisioner.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui pihak kedua. Biasanya diperoleh melalui badan atau instansi yang bergerak dalam proses pengumpulan data, baik oleh instansi pemerintah maupun swasta. Data sekunder yang diperoleh langsung dari data rekam medik RSUD Dr. Hj. Zainal Umar Sidiki.

Teknik Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan semua variabel penelitian dengan cara menyusun tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun terikat kemudian di deskripsikan dalam bentuk tabel, untuk memberikan gambaran umum hasil penelitian. Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu mengenai karakteristik responden, pengetahuan ibu, dan kejadian diare.

Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* karena dapat digunakan untuk menganalisis semua variabel. Dasar pengambilan keputusan penerimaan hipotesis penelitian berasarkan tingkat signifikasi 95% dan tingkat kesalahan α=5% atau 0,05 dan dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1	Usia		
	17-25 Tahun	16	48.5%
	26-30 Tahun	9	27.3%
	31-35 Tahun	2	6.1%
	>35 Tahun	6	18.2%
Total		**33**	**100%**
2	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	3	9.1 %
	SD	9	27.3 %
	SMP	10	30.3 %
	SMA	7	21.2%
	Sarjana	4	12.1 %
Total		**33**	**100%**
3	Pekerjaan		
	Guru	3	9.1 %
	IRT	22	66.7 %
	Swasta	8	24.2 %
Total		**33**	**100%**

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5 responden berdasarkan usia yang yang paling banyak berusia 17-25 berjumlah 16 orang (48.5%) paling sedikit berusia 31-35 tahun berjumlah 2 responden (6.1%), dan dari pendidikan yang paling banyak adalah berpendidikan SMP berjumlah 10 orang (30.3%) paling sedikit tidak sekolah 3 responden (9.1%) sedangkan untuk pekerjaan yang paling banyak sebagai IRT berjumlah 22 orang (66.7%), paling sedikit sebagai guru berjumlah 3 orang responden (9.1%).

Analisis Univariat

1. Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	4	12.1%
2	Cukup	13	39.4%
3	Kurang	16	48.5%
	Total (n)	33	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 6 pengetahuan ibu dari 33 responden ditemukan yang paling banyak berpengetahuan kurang berjumlah 16 orang (48.5%) dan yang paling sedikit berpengetahuan baik berjumlah 12.1 orang (24.2%).

2. Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Diare	28	84.8%
2	Tidak Diare	5	15.2%
	Total (n)	33	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 7 kejadian diare dari 33 responden ibu yang memiliki anak 1-5 tahun didapatkan yang paling banyak mengalami diare berjumlah 28 orang (84.8%) dan yang paling sedikit anak tidak mengalami diare berjumlah 5 orang (15.2%).

Analisis Bivariat

Pengetahuan Ibu	Kejadian Diare				Total		P =Value
	Diare		Tidak Diare				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	1	3%	3	9%	4	12%	0,006
Cukup	12	36%	1	3%	13	39%	
Kurang	15	45%	1	3%	16	48%	
Total	**28**	**84%**	**5**	15%	**33**	**100%**	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa dari 33 responden terdapat sebanyak 4 Responden yang berpengetahuan baik 1 mengalami diare serta 3 anak tidak mengalami diare. Sedangkan 13 responden dengan pengetahuan cukup 12 mengalami kejadian diare pada anak serta 1 tidak mengalami diare, dan sebanyak 16 responden berpengetahuan kurang 15 anak mengalami diare pada serta 1 tidak mengalami diare. Diketahui nilai *chi square* hitung > *chi square* p=0.006 < 0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Ruangan Perawatan Anak RSUD dr. Hi. Zainal Umar Sidiki Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara.

Pembahasan

1. Gambaran Usia Responden di RSUD dr. Hi. Zainal Umar Sidiki Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara

Berdasarkan hasil penelitian menurut kelompok umur responden yang terbanyak adalah kelompok umur 17-25 tahun sebanyak 16 orang (48.5%). Umur merupakan salah satu faktor predisposisi yang berperan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Usia merupakan tahapan kronologikal dalam periode kehidupan manusia yang berbeda. Semakin bertambahnya umur seseorang makin banyak pula pengetahuan yang ia dapatkan (Notoatmodjo, 2012). Usia merupakan faktor individu dimana semakin bertambah usia seseorang, maka akan semakin bertambah kedewasaan dan semakin banyak menyerap informasi. Penelitian Novrianda, Yeni, dan Asterina (2014) menjelaskan bahwa terdapat hubungan bermakna antara usia responden dengan pengetahuan tentang penatalaksanaan diare pada balita ($p< 0,05$), karena kecenderungan peningkatan pengetahuan tentang penatalaksanaan diare pada balita pada kelompok umur yang tua

Dari uraian diatas bahwa faktor umur juga akan menumbuhkan kapasitas pribadi seseorang dalam suatu persoalan. Usia ibu adalah faktor signifikan (prediktor) untuk pengetahuan mereka tentang pencegahan dan pengelolaan diare.

2. Gambaran Tingkat Pendidikan Ibu di RSUD dr. Hi. Zainal Umar Sidiki Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan terakhir responden menunjukkan bahwa dari 33 responden yang paling banyak adalah tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 orang (30.3%). Pendidikan merupakan salah satu faktor menambah pengetahuan seorang ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Royan dan Siyoto, 2013) tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang tinggi dalam tindakan dan pengambilan keputusan seseorang. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi biasanya memiliki pola pikir yang lebih rasional sehingga mereka akan mudah dalam menerima pendapat atau ide baru. Pendidikan ibu merupakan salah satu kunci perubahan sosial budaya (Febrianti, 2019). Pendidikan yang relatif tinggi akan memiliki perilaku yang lebih baik terhadap pemeliharaan kesehatan keluarga terutama pada anak balita. Pendidikan tinggi mengajarkan orang untuk berpikir lebih logis dan rasional untuk melihat sebuah isu dari berbagai sisi, sehingga dapat melakukan analisis dan memecahkan permasalahan tertentu. Selain itu, pendidikan tinggi memperbaiki keterampilan kognitif yang diperlukan untuk dapat terus belajar di luar sekolah (Laflame, 2014).

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, terjadianya diare pada anak dikarenakan pengetahuan yang kurang mengenai pencegahan diare, salah satu faktor yang bisa menambah pengetahuan adalah pendidikan.

3. Gambaran Pekerjaan Ibu Di RSUD dr. Hi. Zainal Umar Sidiki Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara

Status pekerjaan adalah pengkategorian status bekerja atau tidak bekerja. pekerjaan responden menunjukkan bahwa dari 33 responden yang paling banyak adalah sebagai IRT dimana sebanyak 22 orang (66.7%).

Untuk mendapatkan informasi, seseorang membutuhkan waktu yang cukup luang dan hal ini kadang dipengaruhi oleh pekerjaan seseorang. Pekerjaan yang dimiliki seseorang akan memberi dorongan dalam pengambilan tindakan terhadap kesehatannya (Rahayu, 2019). Penelitian ini sejalan dengan teori Soegijanto (2017) faktor-faktor kejadian diare yaitu, faktor resiko internal yang terdiri dari umur balita, umur ibu, status gizi balita, jumlah anak dan ASI eksklusif. Faktor resiko eksternal terdiri dari pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, perilaku ibu, dan air bersih.

Pendapatan atau penghasilan yang rendah dengan status ekonomi negara yang miskin akan memperkuat keadaan rumah tangga yang miskin karena kurangnya

lapangan pekerjaan dan kurangnya pendidikan ibu. Tetapi keadaan ini tidak menyebabkan kesehatan anak-anaknya bergantung pada status ekonomi. Beberapa faktor penentu status kesehatan anak adalah status imunisasi dan pendidikan ibu, sehingga ibu-ibu dengan kondisi perekonomian yang kurang harus menerima program khusus untuk mencegah penyakit diare pada anaknya (Pinzón-Rondón, 2015).

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, dimana seorang ibu yang sibuk bekerja akan sulit berdiskusi dengan orang lain.

Analisis Univariat

1. **Gambaran Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Ruangan Perawatan Anak RSUD dr. Hi. Zainal Umar Sidiki Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara**

Hasil analisis univariate menjunjukan bahwa hampir sebagian besar responden (48.5%) memiliki pengetahuan kurang tentang diare. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata sikap dan perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan tentang diare pada ibu balita menunjukkan kemampuan ibu balita untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan diare yang meliputi pengertian, gejala dan tandatanda diare, cara penularan diare, penyebab diare, pengobatan diare dan pencegahan penyakit diare.

Menurut hasil penelitian (Putra, 2020) mengenai pengetahuan ibu, menyatakan bahwa Pencegahan diare pada anak, sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, sehingga dengan pengetahuan ibu yang baik diharapkan tidak menimbulkan dampak kesehatan lainnya dari diare, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang tentang pencegahan diare sebagai faktor utama yang menyebabkan terjadinya diare pada anak. Penelitian ini sejalan dengan Dwiastuti, Sabban, dan Fitri (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara peningkatan pengetahuan dengan perilaku pencegahan diare pada balita (p-value = 0,045).

Untuk itu penting diselenggarakan pendidikan dan promosi kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku (Notoatmodjo S. , 2012; Utami, 2017) Salah satu pengetahuan yang perlu disampaikan adalah faktor yang dapat meningkatkan terjadinya diaremisalnya faktor lingkungan, praktik-praktik higienis ketika menyiapkan makanan dengan tangan yang belum dicuci, membersihkan tinja seorang anak, membiarkan anak bermain ditempat yang kotor, mengajarkan ibu cara pngolahan dan penyiapan makanan (Susanti, 2017).

Hal ini sesuai teori (Kemenkes RI, 2017). Makin baik pengetahuan ibu balita maka makin bagus pula penanganan balita terkait dengan kejadin diare. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Jadi pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng.

Peneliti berkesimpulan bahwa kurangnya pengetahuan ibu mengenai pencegahan diare dikarenakan Pendidikan yang rendah serta pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang mengharuskan mereka selalu bekerja, sehingga kurang berinteraksi diluar untuk mendapatkan informasi mengenai diare, oleh karena itu seorang ibu harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai diare dan bagaimana pencegahannya.

2. **Gambaran Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Ruangan Perawatan Anak RSUD dr. Hi. Zainal Umar Sidiki Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara**

Hasil analisis univariate menjunjukan bahwa hampir sebagian besar responden (84.8%) memiliki anak yang mengalami diare. Diare merupakan penyakit yang menular dan bisa terkenak pada siapa saja terutama balita. Kemenkes RI, 2010) Penyakit diare adalah penyakit yang bisa menyerang siapa saja dan merupakan penyakit menular sehingga siapapun beresiko untuk terkena penyakit diare khusunya balita apalagi bila tidak ditunjang dengan perilaku dan sinitasi makanan yang sehat, karena agent infeksi yang menyebab penyakit diare ditularkan melalui makan makanan yang terkontaminasi maka dapat menimpulkan diare.

Diare terkait erat dengan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat khususnya ibu, karena ibu sebagai penanggungjawab utama dalam pemeliharaan kesejahteraan keluarga. Mereka mengurus rumah tangga, menyiapkan keperluan rumah tangga, merawat keluarga yang sakit, dan lain sebagainya. Karena itu sangatlah diperlukan adanya penyebaran informasi kepada masyarakat mengenai diare, agar masyarakat khususnya ibu dapat menyikapi lebih dini segala hal-hal yang berkaitan dengan diare itu sendiri (Hartono & rahmawati, 2012)

Menurut hasil penelitian (Sudirman, 2016). Berdasarkan penelitian, didapatkan bahwa anak yang pernah menderita diare lebih banyak yakni 19 anak (63,3%) dibandingkan dengan anak yang tidak pernah menderita diare yaitu 11 anak (36,7%). Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian diare pada anak di wilayah kerja Puskesmas Momalia masih cukup tinggi. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kejadian diare pada anak dianataranya : pengetahuan ibu, sanitasi lingkungan, ketersediaan jamban pribadi pemberian ASI, mencuci tangan dan sarana air bersih.

Penelitian ini sejalan dengan teori Soegijanto (2022) faktor-faktor kejadian diare yaitu, faktor resiko internal yang terdiri dari umur balita, umur ibu, status gizi balita, jumlah anak dan ASI eksklusif. Faktor resiko eksternal terdiri dari pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, perilaku ibu, dan air bersih.

Dari hasil diatas Peneliti berkesimpulan bahwa banyaknya anak terkenak diare dikarenakan keluarga terutama ibu kurang memahami bagaimana terjadinya diare serta bagaimana mencegah diare, selain itu seharusnya seorang ibu bisa menambah pengetahuan mengenai kesehatan anak dalam hal ini diare dari media atau tempat kesehatan seperti puskesmas atau dari orang lain, agar ibu bisa mengetahui apa saja penyebab diare dan bagaimana mencegah agar anak tidak terkenak diare.

Analisis Bivariat

1. **Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ruangan Perawatan Anak RSUD dr. Hi. Zainal Umar Sidiki Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara sebanyak 33 orang ditemukan sebagian besar mempunyai pengetahuan yang kurang tentang diare yaitu 16 orang (48.5%).

Banyaknya ibu yang kurang mengetahuai mengenai diare dikarenakan faktor Pendidikan dan pekerjaan ibu, dimana rata-rata ibu berpendidikan SMP dan pekerjaan IRT, oleh karena itu kurang memahami atau mengetahui apa saja dampak terjadinya diare dan bagaimana mencegahnya, selain itu dari 4 orang ibu yang memiliki Pendidikan sarjana hanya 3 ibu yang anaknya tidak mengalami diare, 1 ibu anaknya mengalami diare. Setelah diidentifikasi dari 4 ibu yang sarjana 3 ibu sebagai guru dan suka bertukar fikiran atau berbagi informasi dengan teman kerja, sehingga mereka mengetahui apa itu diare dan paham bagaimana terjadinya diare serta mampu menerapkan pengetahuan yang didapatkan dan dipahami mengenai pencegahan terjadinya diare pada anak. Sedangkan 1 ibu yang pengetahuannya baik dan memiliki Pendidikan sarjana namun

kurang mendapatkan informasi dari teman atau tetangga mengenai pencegahan diare dikarenakan kesibukan diluar, sehingga hanya tau apa itu diare namun tidak bisa menerapkan pencegahan diare pada anak dikarenakan kesibukan. Adapun responden yang memiliki pengetahuan kurang namun anaknya tidak mengalami diare dikarenakan sudah menerapkan kebiasaan hidup bersih, selalu menggunakan air bersih, memberikan imunisasi campak dimana campak juga seriring disertai diare dan selalu memberikan asi yang cukup.

Pendidikan akan mempengaruhi proses berfikir atau belajar sehingga akan lebih mudah untuk menerima informasi. Apabila informasi kesehatan yang diterima semakin banyak maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Pada umumnya, tingkat pendidikan formal seseorang cenderung berhubungan positif dengan tingkat pengetahuannya. Selain itu, pendidikan juga dapat memengaruhi perilaku dan pola hidup seseorang. Namun tidak selamanya pendidikan rendah membuat pengetahuan pun rendah. Pendidikan non formal juga dapat memberikan pengetahuan, sehingga pengetahuan itu tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal saja(Kirana, 2018).

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori Notoatmodjo (2016), Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Sebelum diare terjadi pada anak, kita dapat mencegah dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pengetahuan salah satunya diperoleh dari pendidikan, dari segi pendidikan responden pada penelitian ini memiliki pendidikan yang tinggi, sehingga sebagian besar anak yang mengalami diare lebih sedikit. Selain itu juga, informasi bisa didapatkan melalui pengalaman yang dimiliki responden. Pengalaman yang dimaksudkan adalah pengalaman individu untuk dapat melakukan perilaku yang sama atau berulang-ulang sehingga seseorang dapat memiliki keyakinan pada perilaku idup bersih dan seha. (Yunida, 2018).

Pengetahuan pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang diare baik dari aspek pengertian, penyebab, gejala, dan termasuk upaya untuk mencegah terjadinya diare dan menangani anak yang terkena diare. Sehingga rendahnya pengetahuan ibu adalah rendahnya pemahaman tentang diare dan upaya penanganannya. Selanjutnya, rendahnya informasi tersebut tentunya akan mempengaruhi tingkat pemahaman ibu terhadap diare terutama jika terjadi pada anak. Sedangkan hal ini disebabkan karena tidak meratanya kegiatan pemberian informasi melalui penyuluhan kesehatan tentang diare pada masyarakat.

Pada dasarnya menurut pemahaman peneliti dari berbagai pengetahuan tentang diare, isi pengetahuan yang menjadi utama dan diperlukan oleh masyarakat khususnya ibu adalah tindakan pencegahan dan penanganan pada anak yang menderita diare. Kedua bentuk informasi ini diperlukan bagi ibu meskipun pengetahuan tentang definisi diare tidak diberikan. Dengan adanya pengetahuan tersebut, ibu dapat melakukan secara mandiri segala bentuk upaya pencegahan dan dapat memberikan penanganan secara lebih dini kepada anaknya jika mengalami diare sehingga mencegah keadaan dehidrasi dan tingkat keparahan kesehatan anaknya.

Secara teori dikatakan bahwa salah satu faktor yang berkaitan dengan tingginya kasus diare pada anak yaitu pengetahuan ibu, karena masalah kurang pengetahuan ibu pada anak dengan diare ini dapat disebabkan oleh karena informasi yang kurang atau budaya yang tidak mementingkan pola hidup sehat, sehingga rasa ingin tahu masih kurang, khususnya dalam penanganan diare.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Lestari dkk, 2023) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun di desa winong kecamatan pati kabupaten pati, dimana menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan (p-0,000), dengan kejadian diare. Sejalan dengan penelitian (Sudirman,

2016) dengan judul hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak usia 2-5 tahun di wilayah kerja puskesmas momalia kab. bolsel dimana menunjukkan bahwa 17 anak (57%) mengalami diare dari 17 ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang diare. Sementara itu, sebanyak 2 anak (6.0%) mengalami diare dari 13 ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang diare perhitungan uji statistik dengan Chi square didapatkan Pvalue=0,000 yang berarti Ha gagal ditolak.

Dari uraian diatas Peneliti berkesimpulan bahwa sangatlah penting pengetahuan seorang ibu mengenai diare anak selain itu harus bisa memahami dan menerapkan hidup sehat agar bisa mencegah terjadinya diare pada anak, oleh sebab itu pentingnya sosialisasi atau pemberian pendidikan mengenai pencegahan terjadinya diare pada anak sehingga akan mengurangi kejadian diare pada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengetahuan ibu dengan kejadian diare dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Usia responden memiliki pengaruh terhadap pengetahuan, karena kecenderungan peningkatan pengetahuan tentang penatalaksanaan diare pada balita pada kelompok umur yang tua.
2. Kurangnya pengetahuan ibu dikarenakan Pendidikan yang masih rendah, sedangkan salah satu faktor yang bisa menambah pengetahuan adalah pendidikan.
3. Ibu dengan kondisi perekonomian yang kurang harus menerima program khusus untuk mencegah penyakit diare pada anaknya. Selain itu untuk mendapatkan informasi, seseorang membutuhkan waktu yang cukup luang dan hal ini kadang dipengaruhi oleh pekerjaan seseorang
4. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun di Ruangan Perawatan Anak RSUD dr. Hi. Zainal Umar Sidiki Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara.

Saran

1. Bagi Peneliti
   Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian terbaru mengenai pengetahuan ibu agar tidak terjadi diare pada anak, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya dan ruang lingkup penelitian akan lebih luas.
2. Bagi Pelayanan Kesehatan
   Petugas kesehatan dapat memberikan pengetahuan mengenai pencegahan diare melalui sosialisasi atau menyebarkan informasi melalui media sehingga bisa memperlua pengetahuan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

Fitri, S. M. (2018). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–129.

Girsang, V. I. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Diare Pada Balita. *Jurnal Health Reproductive*, *6*(2), 70–77. https://doi.org/10.51544/jrh.v6i2.2531

Hazrina, I. (2019). *Tingkat pengetahuan ibu terhadap pengobatan sendiri diare pada balita di kecamatan kaliwates*.

Huda, N. (2022). *HUbungan perilaku ibu dengan kejadian diare balita di puskesmas pahandut kota palangkaraya*. *8.5.2017*, 2003–2005.

Indrianingsih, S. T., & Modjo, D. (2022). Tatalaksana Manajemen Diare Pada Anak : Systematic. *Jurnal Kesehatan Samawa*, *6*(2), 48–58.

Kharisma, M. deva, Kusdiyah, E., & Suza, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan

Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun2022. *Journal of Materials Processing Technology*, *1*(1), 1–8.

Lase, W. P. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Balita Di Klinik Sally*. 1–109.

Lestari, P., Mustaghfiroh, L., & Wijayanti, I. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Desa Winong Kecamatan Pati Relationship of Knowledge and Attitude of the Mother With the Incidence of Diarrhea in Children Aged 1-5 Years in Winong Village Pati District*. *I*(2).

Manik, N. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Anak Prasekolah Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Medan Helvetia. *Jurnal Kebidanan Santa Elizabeth*, *3*(1).

Mega, A. D. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan*, 1–23.

Muis, J. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada bayi di kelurahan tompobalang kecamatan sombaopu skripsi. *Applied Microbiology and Biotechnology*, *85*(1), 2071–2079.

Nalendra, A. R. A. (2021). *Stastitika Seri Dasar Dengan SPSS*.

Nasution, F. H. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Ruang Anak RSUD Kota Padangsidimpuan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, *6*(2), 180. https://doi.org/10.51933/health.v6i2.541

Notoatmodjo. 2013. Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo. 2015. Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Professional 5 th

Nurwahidah, S., & Prajayanti, E. D. (2023). Gambaran Personal Hygiene Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Mliwis Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, *2 (8)*, 358–359.

Putri, I. P. S. (2019). Penerapan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Demam Pada Anak Dengan Demam Tifoid Di Ruang Anak RSUD H.Hanafie Muara Bungo. *Karya Ilmiah Akhir*, 178.

Putri, M. V. (2018). faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas lingkar timur kota bengkUL. *New England Journal of Medicine*, *372*(2), 2499–2508.

Rahmaniu, Y., Dangnga, M. S., & Madjid, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, *5*(2), 217–224. https://doi.org/10.31850/makes.v6i2.930

Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes Nasional*.

Rizkiyani, M. (2023). *Hubungan Tingkat pengetahuan Ibu dengan Sikap Pencegahan diare pada balita di keluarhan kampung dalam kecamatan pontianak timur*.

Sagara, V., Aramico, B., & Arifin, V. N. (2023). FAKTOR RISIKO KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA 1-4 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATOH KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *4*(September), 2635–2640.

Silaen, E. R. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare pada Balita di Klinik Ridos Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, *7*(2), 2615–109.

Sudirman, A. A., & Ali, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di

Wilayah Kerja Puskesmas Momalia Kab. Bolsel 2016. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *2301–5691*, 1–7. https://journal.umgo.ac.id/index.php/Zaitun/article/view/1226

Sulasih, G. A. P. D. (2021). *Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan awal diare pada balita di wilayah kerja puskesmas ii denpasar selatan*.

Yulia Rahmaniu, Muhammad Siri Dangnga, & Abdul Madjid. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, *5*(2), 217–224. https://doi.org/10.31850/makes.v6i2.930